

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian menurut Sugiyono, (2015: 10) dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat setting alamiah dari objek yang diteliti dan tujuan. Jenis metode penelitian berdasarkan tujuannya, metode penelitiannya ini bisa dikategorikan jadi penelitian dasar, penelitian terapan serta penelitian pengembangan. Di samping itu, didasarkan atas tingkatan pengaturan alamiahnya, metode dalam meneliti bisa dikategorikan jadi eksperimen, survei, serta penelitian naturalistik. Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah menjelaskan uraian tentang kenyataan-kenyataan yang berkaitan dengan populasi secara konsisten dan tepat. Dalam penelitian deskriptif ini, fakta hasil penelitiannya ditampilkan apa adanya. Hasil dari meneliti deskriptif sering dipakai, ataupun dilanjutkan terhadap penelitian analitik.

Jenis penelitian deskriptif diklasifikasikan jadi dua jenis yakni studi kasus serta survei. Penelitian Studi kasus adalah desain penelitian yang mencakup unit penelitian intensif, seperti suatu pasien, keluarga, kelompok, masyarakat atau lembaga. Ciri-ciri studi kasus yakni subjek yang ditelitinya sedikit namun komponennya beragam atau banyak. Penelitian survei yakni desain penelitiannya yang dipakai guna memberi informasi terkait prevalensi, pendistribusian, serta relasi antar variabel. Ciri-ciri penelitian survei yakni subjek yang ditelitinya beragam ataupun banyak, sementara komponennya sangat sedikit (Rinaldi &

Mujianto, 2017: 57). Jadi bisa dijelaskan bahwa penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif dan metode penelitian survei dalam pemungutan data kuesioner.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini menerapkan sifat replikasi, yaitu suatu penelitian yang melakukan pengulangan atas kegiatan meneliti sebelumnya yang serupa namun terhadap objek, variabel, maupun periode waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2015: 10) mengulang atau mereplikasi pencarian dalam objek yang serupa terhadap metode yang sama, sehingga diciptakan data yang serupa atau sama juga. Data yang berkonsisten bisa relatif valid, meskipun belum pasti.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah dimana peneliti melaksanakan penelitiannya agar mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Tempat penelitian berada di Kota Batam. Target penelitian ini ialah masyarakat yang menggunakan Blibli di Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode waktu dalam kegiatan meneliti ini diawali dari bulan April 2022 hingga bulan Juli 2022.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei	■	■														
2	Penelitian perbandingan			■	■												
3	Pengumpulan Data				■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Pengolahan Data													■	■		
5	Saran dan Kesimpulan															■	■

Sumber: Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah area menyamaratakan yang tercakup dari subjek ataupun objek yang terdapat spesifik, atribut tersendiri yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan diteruskan dengan menarik suatu simpulan (Sugiyono, 2015: 117). Objek populasi penelitian ini ialah masyarakat yang pernah menggunakan Blibli dikota Batam, maka objek populasi yang digunakan sangat banyak dan tidak dapat diukur besaran objek populasinya. Oleh karena itu, populasi pada penelitian ini tidak diketahui.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel populasi yang tidak diketahui, peneliti menggunakan perumusan roscoe dalam menentukan sampel penelitian ini. Berdasarkan teori Sugiyono (2015: 133), guna penentuan ukuran sampel dari populasi yang tidak diketahui, peneliti mempergunakan perumusan Roscoe dalam

menentukan sampel penelitian ini. Berikut ini beberapa pengukuran sampel perumusan Roscoe dalam sebuah penelitian yakni:

1. Skala sampelnya cukup antara 30 – 500 sampel.
2. Jika dalam penelitian terdapat klasifikasi kategori seperti pembagian gender, usia, dan lain-lain, maka tiap kategori sampel minimal 30 sampel.
3. Jika dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda, maka sampel perlu dikalikan, dan paling sedikit 10 sampel x dengan total variabel yang diteliti. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian, sehingga total minimal sampel penelitian yang perlu diambil ialah $3 \times 10 = 30$ sampel.
4. Untuk penelitian eksperimen sederhana yang terdapat kelompok pengamatan dan kelompok pengujian, maka tiap kelompok sampel masing-masing akan diambil dari 10 sampai 20 sampel.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, pengukuran sampel perumusan roscoe pada penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat (3 variabel dikalikan dengan 30 sampel), sehingga minimal total sampel yang perlu diambil sebanyak 90 sampel responden. Untuk mengurangi tingkat *error* pada olahan data SPSS, maka peneliti menentukan total sampel menjadi 120 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling ialah cara untuk mengumpulkan sampel. Teknik sampling pada penelitian ialah yakni *non-probability sampling* ialah teknik dalam mengambil sampelnya yang tidak membagikan peluang ataupun probabilitas terhadap tiap peserta dari populasi yang terseleksi untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini

mempergunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan *sampling purposive* yaitu cara pemilihan sampel melalui pengamatan tertentu (Sugiyono, 2015: 122). Sumber data sampel pada penelitian ini ialah masyarakat yang pernah menggunakan aplikasi Blibli dan masyarakat yang pernah bertransaksi di Blibli.

3.5 Sumber Data

Berdasarkan teori dari Sugiyono (2015: 193), terdapat dua macam teknik pengumpulan sumber datanya, yakni sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber data secara langsung yang menyerahkan data kepada penampung data, sedangkan sumber sekunder ialah sumber data secara tidak langsung yang menyerahkan data kepada penampung data. Sedangkan menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016: 78) menyatakan bahwa data primer ialah sumber data yang secara langsung, dirangkaikan oleh peneliti sendiri, dan data sekunder ialah sumber data olahan atau sumber data yang dipublikasi oleh orang lain. Sumber data penelitian ini ialah data primer, diambil dari hasil kuesioner yang telah diisikan oleh responden.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu upaya yang dikerjakan demi memungut data penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah kuesioner/angket. Metode kuesioner/angket ialah metode pengumpulan yang tidak langsung bertanya-jawab dengan responden (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:

82). Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 199) menyatakan bahwa angket ialah suatu cara mengumpulkan data dengan cara membagikan dari serangkaian pertanyaan tertulis kepada para responden. Skala pengukuran yakni pedoman dengan memutuskan pendek panjang interval yang terdapat pada alat ukur, sehingga pengukur tersebut mampu membuahkan data kuantitatif. Skala pengukuran pada penelitian ini mempergunakan skala likert sebagai alat ukur. Skala *likert* biasanya dipakai untuk menghitung kelakuan, gagasan, dan tanggapan seseorang atau sekelompok, serta dapat memberikan evaluasi poin dari sangat setuju s/d sangat tidak setuju dari setiap tanggapan responden. Berikut ini pembagian skor skala *likert*, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Pernyataan	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016: 90) definisi operasional variabel merupakan suatu pengertian yang bersumber pada personalitas yang dapat dipantau dari apa yang sedang dijelaskan atau menafsirkan sebuah rancangan variabel ke dalam instrumen pengukuran. Sedangkan menurut teori Rinaldi & Mujianto (2017: 121) definisi operasional variabel ialah pengertian dan cara mengukur variabel yang akan dipelajari, terkandung dalam kerangka pemikiran penelitian.

3.7.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015: 61), variabel dependen kerap dijadikan sebagai variabel produktivitas, patokan, pengaruh. Serta variabel ini kerap disebut menjadi variabel terikat pada istilah bahasa Indonesia. Jadi penjelasan variabel dependen ialah variabel yang terdorong atau yang merupakan hasil dari akibat yang terdapat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen/terikat yaitu minat beli pelanggan *e-commerce* Blibli.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen kerap dijadikan sebagai variabel dorongan, pandangan, acuan. Variabel ini juga kerap disebut sebagai variabel bebas pada istilah Indonesia. Variabel bebas dapat didefinisikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh variabel terikat, ataupun yang merupakan asal mula pergantiannya maupun munculnya variabel terikat. Variabel independen pada kegiatan meneliti ini yakni Citra Merek (X_1) dan Duta Merek (X_2). Berikut ini merupakan tabel operasional variabel independen (X) serta variabel dependen (Y) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasional Variabel Dalam Penelitian

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Citra Merek (X_1)	Keyakinan yang terkandung dalam pandangan konsumen supaya terlihat perbedaannya terhadap merek lainnya	1. Citra perusahaan 2. Citra produk 3. Citra pemakai	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3.3

Duta Merek (X ₂)	Suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk memberikan pengaruh konsumen dengan memanfaatkan reputasi dari duta merek untuk mencitrakan serta menjelaskan produk barang kepada konsumen	1. <i>Visibility</i> 2. <i>Credibility</i> 3. <i>Attraction</i> 4. <i>Power</i>	<i>Likert</i>
Minat Beli (Y)	Dorongan dari dalam diri individu dikarenakan terdapatnya rangsangan dari luaran, kesadaran atas kebutuhan, pengenalan barang dan evaluasi pilihan dalam melakukan pembelian suatu barang	1. Minat transaksional 2. Minat referensial 3. Minat preferensial 4. Minat eksplorasi	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti (2022)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif biasanya ditampilkan dalam format distribusi frekuensi, ukuran penyebaran serta nilai rata-rata (Surahman *et al.*, 2016: 186). Metode analisis deskriptif dalam penelitian ialah *Statistic Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26 yang bertujuan untuk menyelidiki atau menganalisis data informasi dari para responden sesuai dengan variabel yang ada pada penelitian ini yakni citra merek, duta merek dan minat beli. Analisis deskriptif diambil dari tabel distribusi hasil jawaban responden per masing-masing variabel dengan penilaian skala *likert*. Kriteria analisis deskriptif pada penelitian ini diambil dari penilaian rata-rata.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif dalam menguji kualitas data dan kuesioner untuk mengukur pengujian ini. Menurut Sugiyono (2015: 193), Data informasi yang didapatkan dari hasil kuesioner yang telah terisi oleh responden akan dilakukan pengujian. Pengujian kualitas data terkait pada data yang menghasilkan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner yang diteliti.

3.8.2.1 Uji Validitas Data

Mengacu pada penjelasan teori dari Purnomo (2017: 65), pengujian validitas merupakan uji yang dilaksanakan guna menentukan seberapa akurat suatu objek penelitian dalam menghitung apa yang ingin dilakukan pengujian, Data objek dinyatakan valid apabila terdapat korelasinya yang signifikan terhadap nilai totalnya, hal tersebut menyatakan bahwa terdapat bantuan data objek yang ingin diungkapkan. Pengujian validitas SPSS pada penelitian ini akan mempergunakan metode korelasi *pearson*.

Berdasarkan teknik korelasi *pearson* untuk menguji keabsahan data dengan cara menghubungkan nilai itemnya terhadap nilai totalnya. Skor total yakni total item atau unit yang diurutkan dalam variabelnya. Untuk mendapatkan hasil pengujian signifikansi, terdapat kriteria mempergunakan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji satu sisi sebagai berikut:

1. Apabila nilai yang didapat positif serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item data tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas Data

Didasari teori dari Purnomo (2017: 79) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang bertujuan guna memahami konsistensinya alat pengukuran yang umumnya mempergunakan kuesioner, bertujuan untuk apakah alat pengukuran itu bisa mendapatkan hasil ukur yang berkonsisten apabila pengukurannya diulang. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas ini dengan skala likert 1-5 yaitu *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan pada semua pernyataan yang akan diukur dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai reliabilitas melebihi dari 0,6 berarti data itu termasuk data reliabel.
2. Jika nilai reliabilitas tidak melebihi dari 0,6 berarti data tersebut dinyatakan sebagai data tidak reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bermanfaat sebagai alat ukur untuk memahami apakah terdapat normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastis pada model regresi (Purnomo, 2017: 107). Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini terdapat beberapa model uji asumsi klasik, ialah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2017: 108) pengujian normalitas dipergunakan untuk mengevaluasi apakah nilai residual yang ditimbulkan oleh regresi terdistribusi normal ataupun tidak normal. Model regresi yang baik yakni residual yang memiliki distribusi data normal. Uji normalitas yang dipergunakan dalam penelitian ini terdapat beberapa macam metode uji normalitas ialah analisis histogram, grafik *normal P-P of regression* dan uji *one sampel kolmogorov smirnov*.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas yakni aktivitas uji yang dilaksanakan terhadap variabel bebas yang ada dalam model regresi yang memiliki hubungan linier sempurna dengan koefisien korelasi yang tinggi. Model regresi tersebut tidak mungkin timbul korelasi sempurna jika model regresi tersebut baik atau mendekati sempurna pada variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memahami ada ataupun tidak gejala multikolinearitas, dengan kriteria apabila nilai VIF tidak melebihi 10, dan nilai tolerance melebihi 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas (Purnomo, 2017: 116).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan teori dari Purnomo (2017: 125) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas ialah pengujian model regresi yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varian residual yang tidak sama pada sebuah penelitian. Heteroskedastisitas tidak akan terjadi apabila model regresinya baik. Uji

heteroskedastisitas pada penelitian ini akan menggunakan uji glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebasnya. Kriterianya ialah apabila variabel bebas terhadap nilai absolut residual mempunyai nilai sig. melebihi dari 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan penjelasan dari Purnomo (2017: 161), analisis regresi linier berganda berguna untuk memahami relasi ataupun pengaruhnya linier diantara dua maupun lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berikut ini rumus persamaan analisis regresi linier berganda yakni :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Sumber: Purnomo (2017: 161)

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Minat beli)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas 1 (Citra Merek)

X_2 = Variabel bebas 2 (Duta Merek)

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Purnomo (2017: 154), koefisien determinasi ditunjukkan dalam bentuk R^2 . Poin tersebut akan ditransformasikan ke format persentase, bermakna

sebagai kontribusi persentase variabel bebas terhadap variabel terikat. Contohnya penelitian dari AZ berjudul pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja perusahaan, penelitian tersebut mendapatkan nilai R^2 sebanyak 0,458 berarti kontribusi persentase motivasi kerja terhadap kinerja perusahaan sebesar 45,8%, sementara ini dipengaruhi variabel yang tidak disebutkan pada penelitian tersebut.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan penjelasan dari Purnomo (2017: 157), uji t bisa disebut sebagai uji koefisien regresi secara parsial, yang bertujuan untuk memahami apakah terdapat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 dengan uji satu sisi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t hitung melebihi dari t tabel serta nilai sig. tidak melebihi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas membawa pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila t hitung tidak lebih dari t tabel serta nilai sig. melebihi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas membawa pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Purnomo (2017: 169), uji f bertujuan untuk menyelidiki apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara

bersama-sama atau bersamaan. Pengujian ini mempergunakan nilai signifikansi 0,05 dengan uji satu sisi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika f hitung lebih besar dari f tabel serta nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak serta H_a diterima, berarti variabel bebas membawa pengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel terikat.
2. Jika f hitung lebih kecil daripada f tabel disertai nilai sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas tidak memberi pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat pada penelitian.